

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi suatu kebutuhan bagi setiap manusia, dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan dirinya menjadi manusia yang beradab dan mempersiapkan dirinya untuk kehidupan yang akan datang. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional Bab 1, Pasal 1 menyatakan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang di lakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan kemampuan individu baik secara sikap, spiritual dan pengetahuan sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara, serta bermanfaat bagi individu.

Pendidikan tidak luput dari proses pembelajaran, proses pembelajaran merupakan hal yang penting dan terjadi pada individu dalam pendidikan, dengan belajar dapat membuat individu tersebut dapat menyesuaikan dan mengenali dengan lingkungannya. menurut Sumiati (dalam Henri 2018) Secara umum belajar merupakan proses tindakan atau perubahan prilaku, dengan interaksi individu tersebut dengan lingkungannya dan Secara umum proses pembelajaran dilaksanakan menyeluruh di sekola. berdasarkan pendapat tersebut belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya baik itu untuk memahami dan mencotuh prilaku disekitarnya. Dan proses belajar sendiri dapat dilaksanakan di sekolah, salah satunya pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian dari sekolah yang termasuk kedalam mata pelajaran. Dimana pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang

M. Firmansyah sobarna, 2022

**PENERAPAN MODIFIKASI PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN SEPAK BOLA
SISWA KELAS XI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGRI 7 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [Repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | perpustakaan.upi.edu

mengajarkan aktivitas gerak didalamnya. Menurut Bangun, (2016). Pendidikan jasmani merupakan rancangan pembelajaran berdasarkan pengalaman yang di susun dengan seksama, untuk memenuhi segala perkembangan dan pertumbuhan, serta kebutuhan yang di butuhkan siswa. Berdasarkan pendapat tersebut pendidikan jasmani merupakan suatu rancangan yang disusun dengan sedemikian rupa untuk mengembangkan pertumbuhan serta memenuhi kebutuhan jasmani pada siswa.

pembelajaran pendidikan jasmani memiliki tujuan yang harus di capai. tanpa ada tujuan proses pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan berjalan dengan baik sehingga siswa dapat berkembang dengan tidak adanya hambatan. aktivitas gerak pendidikan jasmani mempunyai beberapa tujuan. Menurut Bangun, (2016) pendidikan jasmani mempunyai beberapa tujuan 1) untuk meningkatkan Kesehatan dan kebugaran organ tubuh, 2) perkembangan sistem saraf tubuh, 3) perkembangan mental emosional, 4) perkembangan sosial, dan 5) perkembangan intelektual. dengan pengolahan yang tepat tujuan dari pendidikan jasmani tersebut dapat di tanamkan dan di kembangkan pada diri siswa. Sesuai dengan pendapat tersebut bahwa pendidikan jasmani harus mempunyai tujuan yang jelas dimana siswa dapat melatih aktivitas gerak nya beserta mental dan sikap nya untuk bersosial.

Tujuan pendidikan jasmani dapat di kembangkan melalui banyaknya permainan. Dimana dengan permainan siswa dapat mengembangkan keterampilan koginitif, afektif, dan psikomotornya dengan perasaan riang gembira. Salah satunya dalam permainan sepak bola. Menurut Sucipto, (2014) sepak bola merupakan permainan yang dilakukan beregu, dimana masing masing regu terdiri dari kesebelasan atau sebelas pemain, yang dimainkan menggunakan tungkai kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan lengan di daerah yang sudah di tentukan. Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa sepak bola merupakan permainan tim, dimana kedua tim tersebut berjumlah sepuluh pemain dan satu kiper. Dengan bertujuan untuk memasukan bola sebanyak mungkin ke gawang lawan dan mempertahankan gawang dari kemasukan gol. Permainan sepak bola menjadi salah satu permainan yang banyak di minati dalam pembelajaran penjjas, Baik dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas.

Pembelajaran permainan Sepak bola tentunya memiliki tujuan yang tidak lepas dari kurikulum. Dimana tujuan tersebut harus menjadi patokan agar pembelajaran sepak bola dapat terlaksanakan dengan baik. Secara spesifik tujuan aktivitas permainan sepak bola dalam

konteks implementasi kurikulum 2013 harus merujuk kepada kompetensi inti dan kompetensi dasar kelompok aktivitas permainan bola besar sebagai mana yang tertuang dalam Permendikbud no 37 tahun 2018 tentang KI dan KD sebagai berikut :

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

	KOMPETENSI DASAR
Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar dan Menyusun rencana perbaikan.	Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar serta menyusun rencana perbaikan*

berdasarkan dengan nilai pendidikan serta KI dan KD yang ada dalam permainan sepak bola, tentunya permainan sepak bola dapat berjalan dengan baik dan keterampilan sepak bola siswa dapat berkembang. Namun terdapat berbagai hambatan di setiap sekolah yang mengakibatkan tidak tercapainya nilai pendidikan dan tujuan pembelajaran permainan sepak bola. Keterhambatan ini sering kali ditemukan pada aspek sarana dan prasarana.

Sarana dan prasaran merupakan aspek penting dalam pembelajaran. sarana merupakan alat atau fasilitas yang perlu di sediakan agar pemebelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan dapat tercapai dimana dengan ketersediaanya sarana dan prasarana (Sinta, 2019). Sedangkan Prasarana Penjas menurut Hernawati, (2019) merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, prasarana pendidikan jasmani

bersifat permanen dan tidak dapat dipindah-pindahkan. Dari definisi diatas sarana dan prasarana merupakan penunjang penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Apa bila pembelaran tidak mempunyai sarana dan prasarana yang memadai, maka pembelajaran akan terhambat. Adanya masalah ini memaksa guru untuk selalu befikir kreatif dalam mengemas pembelajaran.

Salah satunya dengan melakukan modifikasi permainan dan pralatan. Dengan memodifikasi kedua aspek tersebut di harapkan membuat siswa dan guru mudah dalam melakukan pembelajaran. Menurut Siedentop (1991) dalam Suherman, (2009) Modifikasi secara umum dapat diartikan sebagai usaha untuk mengubah atau menyesuaikan. Namun secara khusus modifikasi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan menampilkan sesuatu hal yang baru, unik, dan menarik tanpa menghilangkan unsur-unsur pokok dari apa yang dimodifikasi.

Seperti dalam penelitian terdahulu (Arifin, 2021:Muhammad Sidik et al., 2021:Effendi & Rhamadhansyah, 2017:Fajri & Muhammad, 2021:Sunarto, 2021) hasil dari beberapa penelitian tersebut bahwa penerapan modifikasi pembelajaran penjas dan small sided game dapat pengaruh hasil belajar keterampilan sepak bola siswa. Siswa cenderung melakukan keterampilan gerak sepak bola dengan efektif dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik walaupun dengan keterbatasan sarana dan prasarana. Dari penelitian terdahulu tersebut penulis ingin mengetahui bahwa modifikasi pembelajaran sepak bola dapat berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan sepak bola siswa, tentunya dengan sample,tempat dan permasalahan di setiap sekolah yang berbeda.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada Retno Intansari dan Mohamad Ahyar (guru PJOK) SMAN 7 Bandung bahwa sarana dan prasarana pembelajaran aktivitas permainan sepak bola yang tersedia di SMAN 7 Bandung meliputi : (1) Lapangan yang kurang lebih berukuran 28x15 meter, (2) Cones 30 buah, (3) Stopwatch 1 buah, (4) Gawang 2 buah, (5) Jaring 2 buah, (6) Peluit 1 buah, (7) Pompa bola 1 buah, (8) Bola sepak 3 buah.

ketersediaan sarana dan prasarana yang terbilang kecil dan kurang lengkap, pembelajaran sepak bola di sekolah tentunya akan terhambat. Sedangkan idealnya permainan sepak bola dapat terlaksanakan dengan baik apa bila tersedi sarana dan prasarana yang memadai. kurangnya dari kekurangan sarana dan prasarana ini adalah tidak terakomodasinya siswa untuk melakukan pembelajaran sepak bola. Siswa menjadi sulit bergerak karena sempitnya lapangan

yang tersedia dan siswa menjadi lebih banyak diam menunggu giliran untuk melakukan aktivitas gerak karena kurangnya bola yang tersedia. Fasilitas lain pun tidak layak pakai seperti gawang dan jaring yang rusak mengakibatkan fasilitas tersebut tidak dapat di pakai.

Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang terkait dengan pembelajaran aktivitas permainan sepak bola yang terjadi di SMAN 7 Bandung dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Aspek sarana : kurangnya fasilitas bola, adanya 3 bola sangat tidak memungkinkannya pembelajaran berlangsung dengan 36 siswa dalam satu kelas. Sehingga pembelajaran kurang efektif.
2. Aspek prasarana : dengan lapangan yang sempit ukuran 28x15 m tidak sebanding dengan siswa yang mengikuti pembelajaran sepak bola.

1.2 Batasan masalah

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi tersebut di atas, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini berkisar pada meningkatkan kualitas pembelajaran aktivitas permainan sepak bola dalam kondisi keterbatasan sarana dan prasarana.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “bagaimana pengaruh modifikasi terhadap hasil pembelajaran keterampilan sepak bola siswa?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan modifikasi pembelajaran terhadap hasil keterampilan sepak bola siswa kelas XI di SMAN 7 Bandung

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memperkuat teori pembelajaran, khususnya teori pembelajaran aktivitas permainan sepak bola.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran aktivitas permainan sepak bola di sekolah, khususnya bagi sekolah yang menjadi objek penelitian.
- b. Bagi guru, memperoleh sumber yang mampu dijadikan acuan untuk dapat membantu mengatasi permasalahan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran aktivitas permainan sepak bola.
- c. Bagi siswa, dapat pengetahuan dan pemahaman mengenai aktivitas permainan sepak bola khususnya pengetahuan mengenai kondisi sarana dan prasarana di sekolah.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dalam pembelajaran aktivitas permainan sepak bola di sekolah.